

**ANALISIS PENGARUH UPAH BURUH PUPUK TERHADAP
POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA
(Studi Pada PT. Bhanda Graha Reksa Labuhan Badas)**

I Nyoman Sutama¹, Marisa Sutanty², Bany Irwansyah³

1. Manajemen, Universitas Samawa
2. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa
3. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

Email :

inyomansutama@universitas-samawa.ac.id,
marisasutanty@universitas-samawa.ac.id

Abstract

This study aims to know the effect of fertilizer labor wages toward household consumption system at PT. Bhanda Graha Reksa, Labuhan Badas Sub-District. Type of study was associative which aims to know the effect or relationship between the labor wage variable (X) and the household consumption system variable (Y). The populations in this study were fertilizer workers at PT. Bhanda Graha Reksa, Labuhan Badas Sub-District, as many as 30 people. The data analysis techniques used in this research were simple linear regression analysis, t test and coefficient of determination (R^2). Data analysis used the SPSS version 16 program. The findings in this study were that there was effect of labor wages toward household consumption system at PT. Bhanda Graha Reksa Labuhan Badas Sub-District. It was indicated by the calculated value of t-value of 17.972 which was higher than t table of 1.701 ($17.972 > 1.701$), and at a significance value of 0.000 was lower than the specified confidence level, which was 0.05 ($0.00 < 0.05$). The results of the determination coefficient test (R^2) obtained that the value of R Square was also supported by the results of the coefficient of determination analysis obtained R^2 of 0.920. This means that the ability of the labor wage variable to influence the household consumption system variable was 92.0%, while its remaining of 8% was influenced by other variables which were not examined.

Keywords: Labor Wages, Household Consumption Patterns.

PENDAHULUAN

PT Bhanda Ghara Reksa merupakan sebuah perusahaan yang mengelola fasilitas pendukung sarana distribusi pupuk yang memadai berupa fasilitas gudang. suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BGR turut mengembangkan misi menunjang kebijaksanaan pemerintah dan membantu pelaku bisnis dan industri, khususnya dibidang penyelenggara jasa penyewaan dan pengelolaan ruangan serta proses pengiriman barang dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan

usaha yang sehat dan undang-undang perseroan terbatas. (Pinckaers, 2011). PT Bhandra Graha Reksa membuka cabang atau mendirikan gudang di Kecamatan Labuhan Badas kabupaten Sumbawa. PT Bhandra Graha Reksa adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyedia atau pendistributor pupuk PT Bhandra Graha Reksa menyediakan segala macam merek pupuk yang mana pupuk tersebut di distribusikan kepada seluruh kelompok tani yang ada di Sumbawa dalam menyalurkan pupuk PT Bhandra Graha Reksa memerlukan buruh untuk memikul pupuk tersebut.

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang di terima dan di nyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang di tetapkan dan di bayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh termasuk juga keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakaukn oleh buruh. Pada kenyataannya upah yang di terima oleh pekerja atau buruh di sebagian besar provinsi adalah lebih renda bila di banding dengan konsumsinya. Pemberian upah yang adil dan setimpal akan memicu kinerja yang di lakuakan oleh buruh, mereka akan semangat dalam melakukan pekerjaannya apabila upah yang mereka terima seimbang dengan apa yang mereka kerjakan. Upah yang seimbang akan memotivasi pekerja untuk lebih maksimal bekerja di perusaan tersebut dan pasti mempunyai penaruh juga bagi pendaptan perusahaan. Pemberian upah berguna untuk output dan efisien, perusahaan harus menyadari akan berbagai kesulitan yang timbul dari sistem pengupahan yang intensif. Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah di atur dan di tetapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh. Pengupahan di Indonesia pada umunya di dasarkan kepada tig fungsi upah yaitu: 1)menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja atau buruh dan keluarganya. 2)mencermikan imbalan atas hasil kerja seseorang. 3)menyediakan isentif untuk mendorong penigkatan produktivitas pekerja. Prinsip-prinsip tersebut sampai sekarang masih kurang diperhatikan oleh pengusaha dalam pertimbangan pemberian upah, sehingga mengakibatkan kurangnya pemerataan dalam pengupahan. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan bagian yang tak terpisakan dari pembangunan

Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonemian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi menjadi komponen utama dari produk nasional bruto, Karena itu perhatian utama perlu di perhatikan dan di putuskan pada analisis faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi. Khususnya untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan faktor yang paling menentukan yaitu pendapatan rumah tangga. konsumsi dapat menentukan tingkat kesejahteraan buruh pupuk, tingkat kesejahteraan buruh pupuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat kesejahteraan membaik dan tingkat kesejahteraan rendah. Tingkat kesejahteraan membaik apabila meningkatnya pendapatan, maka tingkat konsumsi tinggi serta bagian yang tidak dikonsumsi masuk kedalam tabungan. Terlebih lagi jika sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi nonmakanan. Sebaliknya apabila rendahnya pendapatan, maka tingkat konsumsi rendah serta pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi makanan. Jadi tingkat kesejahteraan rendah Menurut Basuki Pujoyalwanto (2014:151)

dalam hal ini rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah relatif dibanding rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah. Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi menjadi komponen utama karena itu perhatian utama perlu diperhatikan dan diputuskan pada analisis faktor yang menentukan pengeluaran konsumsi. Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling menentukan diantaranya yaitu tingkat pendapatan rumah tangga.

Buruh pupuk adalah buruh yang bekerja sebagai pemikul pupuk dengan tujuan untuk mendapatkan upah agar dapat memenuhi kebutuhan dan dapat melakukan konsumsi dalam rumah tangga besar kecilnya pendapatan yang di dapat oleh buruh tergantung dari hasil pupuk yang mereka pikul apabila banyak yang mereka pikul maka banyak pula pendapatan yang mereka dapat begitu juga sebaliknya. pendapatan yang mereka dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya (Sukirno, 2003:338). Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan adalah hasrat marjinal untuk berkonsumsi (Marginal Propensity to Consume, MPC). Sedangkan besarnya tambahan pendapatan dinamakan hasrat marjinal untuk menabung (Marginal to Save, MPS). Pada pengeluaran konsumsi rumah tangga terdapat konsumsi minimum bagi rumah tangga tersebut, yaitu besarnya pengeluaran konsumsi yang harus dilakukan, walaupun tidak ada pendapatan. Berdasarkan permasalahan yang di temukan di lapangan maka peneliti bergerak untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Upah Buruh Pupuk Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus Di PT Bhandra Graha Reksa Kecamatan Labuhan Badas) Tahun 2019”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Upah Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.

Pola Konsumsi Rumah Tangga

Definisi pola konsumsi rumah tangga Pola konsumsi seorang atau keluarga di tentukan oleh faktor kebutuhan manusia yang merupakan pengeluaran untuk konsumsi dan dan alat untuk memenuhi kebutuhan yang merupakan penghasilan. Seseorang di sebut konsumen karena ia menggunakan barang. Filasafat dasar manusia mengkonsumsi (menggunakan) barang-barang kebutuhannya tadi disebut pola konsumsi. Oleh karena manusia dalam hidup bermasyarakat berhimpun dalam keluarga maka pola konsumsi ini adalah pola konsumsi rumah tangga atau keluarga. Penentuan pola konsumsi ini merupakan keputusan yang di ambil dari seorang atau sekelompok orang sesuai dengan pandangan hidupnya. Pengambilan keputusan ini mendapatkan banyak pengaruh. Pengaruh ini dapt berupa faktor internal (perilaku, sikaf hidup, motivasi) dan faktor external (budaya, lingkungan, dan peraturan). Manusia mempunyai kebutuhan tersebut terbatas. Disini seseorang di hadapkan pada perbuatan memilih untuk melaksanakan perbutan memilih ini seseorangdi pengaruhi oleh pribadi dan lingkungan hidupnya (Prasetyo, 2003).

Menurut samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Pada dasarnya, kebanyakan orang beranggapan bahwa konsumsi dan pengeluaran adalah faktor utama yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun anggapan tersebut sebenarnya kurang tepat, karena yang lebih berperan dalam pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah saving dan produksi. Hal ini dapat dijelaskan melalui perumpamaan bahwa jika Anda hanya melakukan kegiatan konsumsi yaitu membeli barang-barang seperti rumah, mobil, dan berbelanja, maka Anda hanya akan menambah jumlah tagihan kartu kredit, dan beban pembayaran. Keadaan ini akan berbanding terbalikapabila Anda melakukan penghematan uang dengan cara menyimpannya dan menggunakannya sebagai modal untuk membuka suatu usaha atau bisnis. Dengan usaha atau bisnis yang dijalankan, secara otomatis anda telah melakukan kegiatan produksi selain hanya melakukan konsumsi. Maka dari itu, setiap konsumsi seharusnya dibarengi dengan produksi, dan akan lebih baik apabila memperbanyak jumlah produksi jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi

Tenaga Kerja

Definisi tenaga kerja Menurut Hamzah (2004) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun fikiran. Buruh, pekerja, tenaga kerja, karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau majikan atau pengusaha. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja 20 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga

kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. 2. Klasifikasi Tenaga Kerja Kaitannya dengan tenaga kerja, penduduk digolongkan ke dalam kategori angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. a. Angkatan kerja adalah penduduk di usia produktif yaitu antara 15-64 tahun baik yang sedang mencari kerja, tidak bekerja sementara waktu, maupun yang sudah bekerja. b. Bukan angkatan kerja adalah penduduk di atas usia 10 tahun yang hanya memiliki kegiatan bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Contoh kategori ini adalah anak sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, orang cacat, dan pengangguran sukarela. Berdasarkan kualitasnya, klasifikasi tenaga kerja dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut: 21 1. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian melalui pendidikan formal atau nonformal, seperti pengacara, dokter, dan guru. 2. Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dari pengalaman kerja, seperti apoteker, ahli bedah, dan mekanik. 3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu pekerja kasar yang mengandalkan tenaga, seperti kuli, buruh angkut, dan pembantu rumah tangga.

METODE

Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkat tertinggi di dibandingkan dengan diskriptif karena dengan penelitian ini dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara satu variabel yaitu upahburuh pupuk (X) terhadap pola konsumsi rumah tangga (Y).

Jenis dan sumber data

Adapun jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Jenis data Menurut sugiyono (2006) terdapat 2 jenis data yaitu : 1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data dalam penelitian ini adalah data jumlah upah buruh atau gaji yang di terima oleh buruh pupuk yang bekerja di PT.Bhanda Graha Reksa Kecamatan Labuhan Badas. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, skema, dan gambar. Data kualitatif dapat di kumpulkan dengan cara wawancara, analisis dokumentasi. Sumber Data Menurut Sugiyono (2006) terdapat beberapa jenis sumber data yaitu: 1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara langsung kepada responden mengenai upah buruh dan pola konsumsi rumah tangga

buruh pupuk yang bekerja di PT Bhandra Graha Reksa Kecamatan Labuhan Badas. 2. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas baik berupa orang, obyek, kejadian atau bentuk elemen yang lain (wagiran, 2014). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh pupuk yang ada di PT Bhandra Graha Reksa yaitu sebanyak 30 buruh .

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara, adalah suatu cara pengumpulan data yang dimana untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Seperti data hasil wawancara pola konsumsi rumah tangga yaitu berupa makanan dan bukan makanan. 2. Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data dan informasi dan catatan dan laporan-laporan tertulis milik perusahaan yang terdokumentasi. Seperti data profil perusahaan, data nama- nama buruh yang bekerja di PT Bhandra Graha Reksa Kecamatan Labuhan Badas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan penjelasan teknik berkaitan prosedur atau tahapan analisis data formulasi rumus yang di gunakan untuk menganalisis 27 data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan regresi linier sederhana Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis Regresi Linier Sederhana Digunakan Untuk Mengetahui perubahan yang terjadi pada Variabel Dependent (Variabel Y) nilai Variabel Dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang di ketahui. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang di perkirakan antara pendapatan buruh pupuk dengan pola konsumsi rumah tangga. Di lakukan dengan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang di prediksikan (konsumsi rumah tangga)

A = Bilangan konstanta regresi untuk X=0 (nilai Y pada saat X nol)

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel.

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (upah buruh)

Uji t dilakukan untuk melihat sinifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel yang menganggap variabel bebas lainnya adalah konstanta. Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut (Gujarati, 2007) : Uji t variabel upah buruh pupuk - H0 : $\beta_1 \leq$ yaitu tidak ada pengaruh variabel upah buruh pupuk terhadap pola konsumsi rumah tangga. - H1 : $\beta_1 \geq$ yaitu terdapat pengaruh upah terhadap pola konsumsi rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa upah buruh berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga sesuai dengan hasil dari pembahasan dapat kita lihat dari gambaran umum responden berdasarkan umur pda gambaran umum responden berdasarkan umur terdapat jumlah buruh yang berumur 15-35 tahun sebanyak 17 buruh, buruh yang berusia 36-54 tahun sebanyak 13 buruh. Gambaran umum responden berdasarkan pendidikan di golongan menjadi 4 bagian yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA buruh yang tidak sekolah sebanyak 3 buruh, yang berpendidikan sampai SD sebanyak 7 buruh selanjudnya buruh yang berpendidikan sampai SMP sebanyak 9 buruh dan yang berpendidikan SMA sebanyak 11 buruh jadi rata-rata buruh yang bekerja di PT Bhandra Graha Reksa kebanyakan berpendidikan sampai SMA. 44 Diskripsi variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat dua deskripsi variabel penelitian yaitu variabel upah buruh dan variabel pola konsumsi rumah tangga buruh.

Deskripsi variabel upah buruh dalam satu bulan buruh yang mendapatkan upah 3.000.000-4.000.000 sebanyak 20 buruh sedangkan buruh yang mendapatkan upah di atas 4.000.000 sebanyak 10 buruh. Dari deskripsi upah perbulan maka kita mendeskripsikan ke dalam satu tahun buruh yang mendapatkan upah di bawah 40.000.000 sebanyak 6 buruh sedangkan buruh yang mendapatkan upah 40.000.000-50.000.000 sebanyak 19 buruh, untuk buruh yang mendapatkan upah di atas 50.000.000 sebanyak 5 buruh jadi kebanyakan buruh yang bekerja di PT Bhandra Graha Reksa mendapatkan upah 40.000.000-50.000.000. Deskripsi variabel pola konsumsi rumah tangga dalam satu bulan buruh yang melakukan konsumsi dibawah 3.000.000 sebanyak 7 buruh sedangkan buruh yang melakukan konsumsi 3.000.000-4.000.000 sebanyak 19 buruh, buruh yang melakukan konsumsi diatas 4.000.000 sebanyak 4 buruh. Dari satu bulan maka dapat di deskripsikan menjadi satu tahun dalam satu tahun buruh yang melakukan konsumsi di bawah 40.000.000 sebanyak 16 buruh sedangkan buruh yang melakukan konsumsi 40.000.000-50.000.000 sebanyak 12 buruh untuk buruh yang melakukan konsumsi di atas 50.000.000 sebanyak 2 buruh. Jadi buruh yang bekerja di PT Bhandra Graha Reksa kebanyakan melakukan konsumsi 40.000.000-50.000.000 per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel upah buruh (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi (Y). Hal ini ditandai dengan lebih besarnya thitung dari pada ttabel ($17,972 > 1,701$ dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari tarap kepercayaan yang ditentukan yaitu sebesar 0,005). Dengan lebih besarnya thitung dari pada ttabel maka menunjukkan bahwa hasil pengujian H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal ini di dukung juga dengan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 sebesar 92,0% artinya sumbangan pengaruh variabel upah buruh (X) terhadap pola konsumsi rumah tangga (Y) berpengaruh. Yaitu upah buruh mampu mempengaruhi pola konsumsi buruh sebesar 92,0% atau variabel pola konsumsi rumah tangga mampu di jelaskan oleh upah buruh sebesar 92,0%, sedangkan sisanya 8% yang di peroleh dari ($100\% - 92,0\% = 8\%$) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti misalnya jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dan selera dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian dari Randi R. Giang (2013) bahwa variabel upah buruh berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Sayekti (2008:7). Upah berpengaruh terhadap terhadap pendapatan sehingga mempengaruhi pola konsumsi dalam masyarakat. Sayekti (2008:7) menyatakan perbedaan pendapatan atau upah akan mempengaruhi konsumsi dan pola konsumsi rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul “ Analisis Pengaruh Upah Buruh Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus Di PT Bhandra Graha Reksa Kecamatan Labuhan Badas) Tahun 2019” kesimpulannya sebagai berikut: Upah buruh berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga di PT Bhandra Graha Reksa Kecamatan Labuhan Badas Tahun 2019.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: 1. Kepada buruh Hendaknya tetap melakukan pekerjaan dengan baik dan tidak menyianyikan kepercayaan pihak perusahaan bekerja dengan ikhlas, niat mencari nafkah untuk keluarga dan membantu pihak perusahaan dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan buruh. 2. Kepada perusahaan Hendaklah memperhatikan lagi hak-hak buruh dengan sistem upah tersebut harus tetap sesuai dengan prinsip keadilan dan kewajaran serta kelayakan, untuk itu diharapkan hendaknya pihak perusahaan menerapkan standar upah bagi buruh agar prinsip-prinsip tersebut dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat antar kedua belah pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal. 2003. Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar. Skripsi Universitas Hasanuddin: Makassar.

- Amanaturohim, H. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press. Jakarta.
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta Erlangga.
- Gujarati, D.N., (2007). Dasar-Dasar Econometrika. Erlangga, Jakarta.
- Hasnira (2017). Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat wahdan islamiyah. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hamzah B. Uno. (2004). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta; Bumi aksara Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009,
- Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No, 1: pengajian Laporan Keuangan. Jakarta : Selamba Empat.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta; GP Press.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Rahardja, pratama dan Manurung. 2008. Teori Ekonomi makro. Edisi Keempat ; Lembaga Penerbit FE UI.
- Reksohadiprodjo, 2000, Organisasi Perusahaan Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Sinungan, Muchdarsah. 2005. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Edisi Kedua. Bumi Aksara Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan kerja. Yogyakarta; Gajah Mada University.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Wagiran. 2014. Implementasi Kurikulum 2013. Temanggung: CV Bahtera Wijaya Perkasa.